



Penerapan Model *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis pada Pembelajaran Matematika

Sri Lestari Indriana Putri

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Mohammad Maftukhin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Khoirul Anam

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Anik Yunita

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Nurul Lailatul Fatimah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Suwindah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang,
Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: griya.putri.souvenir@gmail.com

Abstract. *Analytical thinking ability is one of the important cognitive skills needed by students in solving problems in a systematic and structured manner. One of the learning models that can foster this ability is Drill and Practice. This study aims to describe the steps, advantages, and disadvantages of applying the Drill and Practice model in Mathematics learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. The research method used a qualitative approach with the subject of Mathematics teachers, while the data collection techniques were interviews, observations, and documentation. The results showed that the steps of Drill and Practice include explaining the purpose of the exercise, initial diagnosis, guided practice, giving short practice time so as not to be boring, reviewing student obstacles, emphasizing the main process, and paying attention to individual differences. With this model, students can improve skills as well as analytical thinking. The advantages of this model include strengthening memory, accelerating skill mastery, instilling disciplined learning habits, making it easier for teachers to control, and training students' agility. However, there are some disadvantages, such as inhibiting student initiative, causing verbalism, making students static, and repetitive exercises can be monotonous and form rigid habits. In conclusion, the Drill and Practice model can be applied to improve analytical thinking skills in learning Mathematics in madrasah.*

Keywords: *Drill and Practice, Analytical Thinking Skills, Mathematics Learning*

Abstrak. Kemampuan berpikir analitis merupakan salah satu keterampilan kognitif penting yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah *Drill and Practice*. Penelitian ini bertujuan menggambarkan langkah-langkah, kelebihan, serta kekurangan penerapan model *Drill and Practice* pada pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru Matematika, sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah *Drill and Practice* meliputi penjelasan tujuan latihan, diagnosa awal, latihan terbimbing, pemberian waktu latihan singkat agar tidak membosankan, peninjauan hambatan siswa, penekanan pada proses pokok, serta memperhatikan perbedaan individu. Dengan model ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan sekaligus kemampuan berpikir analitis. Kelebihan model ini antara lain memperkuat daya ingat, mempercepat penguasaan keterampilan, menanamkan kebiasaan belajar disiplin, memudahkan guru mengontrol, serta melatih ketangkasan siswa. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti menghambat inisiatif siswa,

menimbulkan verbalisme, membuat siswa statis, dan latihan yang berulang dapat monoton serta membentuk kebiasaan kaku. Kesimpulannya, model *Drill and Practice* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam pembelajaran Matematika di madrasah.

Kata Kunci: *Drill and Practice*, Kemampuan Berpikir Analitis, Pembelajaran Matematika

LATAR BELAKANG

Pentingnya Kemampuan Berpikir Analitis dalam proses pengajaran berdampak kuat pada sikap, keputusan, dan cara pemecahan masalah. Menurut Montaku (2011) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir analitis merupakan kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan dengan mengaitkan beberapa informasi sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan. Berpikir analitis berarti berpikir dari peristiwa yang berurutan menjadi bagian-bagian masalah yang disajikan dengan alasan, prinsip, fungsi, kemampuan untuk menghubungkan isu-isu, kemampuan untuk menjawab masing-masing masalah dan melihat kembali masalah sebelumnya. Berpikir analitis sangatlah penting bagi keberhasilan profesional siswa di masa yang akan datang (Eckman & Frey, 2005).

Model *Drill and Practice* merupakan teknik pengajaran yang dilakukan berulang kali guna meningkatkan keterampilan dan diperlukan untuk mengingat secara matematis. Model *Drill and Practice* tepat diterapkan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing dan peningkatan penguasaan kosakata. Model pembelajaran *drill and practice* memiliki tujuan supaya siswa menguasai keterampilan motorik diantaranya menulis, mengingat kata, menggunakan alat untuk menghasilkan kreasi, dan melakukan gerakan olah raga. Tidak hanya keterampilan motorik namun, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan model *drill and practice*, memungkinkan siswa dapat memiliki keterampilan daya ingst lebih tinggi dalam menyelesaikan soal, dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis (Prayogo, 2022).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Drill and Practice* menurut Roestiyah (2001) sebagai berikut: 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan soal (*drill and practice*) pada siswa; 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna; 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul respon siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan siswa; 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melethihkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan respons siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat

dan cepat; 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik; 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan; 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa juga.

Kelebihan pada model *Drill and Practice* menurut (Darmawan, 2017) yaitu: 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan; 2) Dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat dengan cepat memperoleh penguasaan keterampilan yang diharapkan; 3) Dapat menanamkan kepada siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin; 4) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan antara siswa yang disiplin dan yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya pengajaran; 5) Siswa dapat memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

Sedangkan kelemahan model *Drill and Practice* menurut (Heriawan et al., 2012) yaitu: 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian; 2) Dapat menimbulkan verbalisme; 3) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan; 4) Terkadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. Dapat membentuk kebiasaan kaku, karena bersifat otomatis.

Matematika adalah ilmu yang fokus pada angka, perhitungan, masalah numerik, kuantitas, pola, bentuk, dan struktur, yang berfungsi sebagai alat berpikir serta dasar bagi sistem dan alat lainnya. Matematika juga bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman konsep yang mendalam untuk membangun kemampuan matematis yang utuh (Sunedi & Maharani, 2023). Sedangkan menurut (Susanto, 2014) menyatakan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, membantu penyelesaian masalah sehari-hari, serta mendukung pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Menurut Rohmah (2021) menambahkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional untuk menyelesaikan masalah bilangan. Matematika mengasah kemampuan berpikir logis dan kritis serta mengajarkan cara mengemukakan gagasan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian kemampuan berpikir analitis yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi kurang memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan siswa cenderung pasif, di mana siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas belajar model *Drill and Practice* dapat digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Drill and Practice* pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Drill and Practice* pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. menurut (Ghony & Almanshur, 2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang diperoleh dari hasil Observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *Drill and Practice* Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah menggunakan model *Drill and Practice* pada pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Matematika, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif.

Dalam pelaksanaan penerapan model *Drill and Practice* pada Pembelajaran Matematika di *Drill and Practice* dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menjelaskan maksud dan tujuan latihan soal (*drill and practice*) pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Matematika yang menyatakan bahwa:

" Model *drill and practice* bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menghadapi jenis soal tertentu melalui latihan berulang. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, model ini tetap efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dasar siswa." (Hasil wawancara dengan guru Matematika MAN 2 Rembang).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa ada tantangan dalam penerapannya model ini tetap efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dasar siswa. Model *drill and practice* bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menghadapi jenis soal tertentu melalui latihan berulang. Langkah kedua yaitu guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapakan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

“ Tahap kedua dalam model *drill and practice* yaitu diagnosa, sangat penting untuk memahami kondisi awal siswa. Latihan awal bukan bertujuan untuk kesempurnaan, melainkan sebagai alat untuk mengidentifikasi kesalahan, kekurangan, dan potensi. Diagnosa yang tepat akan membuat latihan berikutnya lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 2 Rembang)”.

Langkah ketiga adalah mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul respon siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Latihan terbimbing sebagai langkah ketiga model pembelajaran *drill and practice* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan menyempurnakan kecakapan siswa. Dengan pendampingan guru, siswa merasa lebih percaya diri untuk mencoba, memperbaiki kesalahan, dan menunjukkan respon yang beragam.

Model ini mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif terhadap kemampuan masing-masing siswa.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang)

Langkah keempat adalah memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan respons siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Langkah keempat dalam model *drill and practice* menekankan pentingnya latihan yang singkat namun fokus, agar siswa tidak kelelahan dan tetap termotivasi. Guru memiliki peran penting dalam memantau kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal, serta memberikan arahan jika ditemukan kesalahan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Langkah kelima adalah meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

” Langkah kelima dalam model *drill and practice*, yaitu meneliti kesulitan siswa dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya membantu mengatasi hambatan, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang positif dan penuh semangat. Hasilnya, siswa lebih aktif, fokus, dan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh keterampilan yang baik secara bertahap.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Langkah keenam adalah guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

” Langkah keenam dalam model *drill and practice* menekankan pentingnya fokus pada proses yang pokok, baik bagi guru maupun siswa. Dengan menghindari hal-hal yang tidak relevan, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan tujuan keterampilan dapat dicapai secara optimal. Pengarahan yang jelas dari guru sangat berperan dalam membangun kedisiplinan berpikir dan belajar yang terstruktur pada diri siswa.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Langkah ketujuh adalah guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

” Langkah selanjutnya dalam *model drill and practice* memfokuskan pentingnya memahami dan memperhatikan perbedaan individual siswa. Guru perlu menyesuaikan bentuk latihan agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Menurut hasil wawancara, model *drill and practice* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa melalui latihan berulang yang terstruktur. Terdapat tujuh langkah penting dalam penerapannya, mulai dari pemberian latihan awal, diagnosa kemampuan siswa, latihan terbimbing, latihan singkat, identifikasi hambatan belajar, fokus pada proses pokok, hingga perhatian terhadap perbedaan individu. Setiap langkah berperan penting dalam memastikan proses belajar berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada peran guru dalam membimbing, mengamati, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa secara individu. Dengan pelaksanaan yang tepat, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Kelebihan Model *Drill and Practice* Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Model *Drill and Practice* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Model *Drill and Practice* memiliki kelebihan signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam memperkuat daya ingat siswa. Dengan suasana belajar yang serius dan fokus, siswa dapat mengonsentrasikan pikiran, perasaan, dan kemauan mereka secara penuh pada materi yang dilatihkan. Latihan berulang-ulang yang dilakukan dalam model ini membantu menanamkan bahan pelajaran secara kokoh dalam ingatan siswa, sehingga memudahkan penguasaan dan penerapan materi secara efektif.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MAN 2 Rembang).

2. Model *Drill and Practice* dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat dengan cepat memperoleh penguasaan keterampilan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai hasil

wawancara sebagai berikut:

“Model *Drill and Practice* efektif membantu siswa menguasai keterampilan dan materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Latihan berulang yang dilakukan membuat siswa lebih cepat memahami dan menguasai konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas dengan tepat dan cepat.” (Hasil wawancara dengan guru Matematika di MAN 2 Rembang).

3. Model *Drill and Practice* dapat menanamkan kepada siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Drill and Practice* efektif menanamkan kebiasaan belajar yang rutin dan disiplin pada siswa. Dengan latihan yang berulang dan terjadwal, siswa terbiasa belajar secara konsisten, meningkatkan kedisiplinan waktu dan fokus selama pembelajaran. Kebiasaan ini tidak hanya memperbaiki perilaku belajar jangka pendek, tetapi juga membangun karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 2 Rembang).

4. Model *Drill and Practice* guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan antara siswa yang disiplin dan yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Drill and Practice* memudahkan guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran serta membedakan siswa yang disiplin dan yang kurang memperhatikan. Melalui aktivitas latihan yang terstruktur dan berulang, guru dapat dengan cepat mengamati tingkat keterlibatan siswa, sehingga dapat memberikan perhatian atau tindak lanjut yang sesuai berdasarkan perilaku belajar masing-masing siswa.” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 2 Rembang).

5. Model *Drill and Practice* siswa dapat memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Drill and Practice* efektif dalam membantu siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran sesuai dengan materi yang dipelajari. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi lebih terampil, percaya diri, dan efisien dalam mempraktikkan keterampilan tertentu. Penguasaan ini cenderung bertahan dalam jangka panjang karena terbentuk dari pengalaman langsung dan pengulangan yang konsisten.” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Data menunjukkan bahwa Model *Drill and Practice* memiliki berbagai kelebihan signifikan dalam pembelajaran, antara lain mampu memperkuat daya ingat siswa melalui

latihan yang berulang dan sungguh-sungguh, mempercepat penguasaan materi dalam waktu singkat, serta menanamkan kebiasaan belajar yang rutin dan disiplin. Selain itu, model ini memudahkan guru dalam mengontrol proses pembelajaran dan membedakan antara siswa yang disiplin dan yang kurang memperhatikan. Tidak hanya itu, latihan berkelanjutan yang diberikan juga membantu siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam menerapkan apa yang telah dipelajari secara nyata dan percaya diri.

Kekurangan Model *Drill and Practice* Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Kekurangan model *Drill and Practice* yang pertama adalah menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran *Drill and Practice*, meskipun efektif untuk melatih keterampilan melalui pengulangan, memiliki kekurangan utama yaitu dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa. Model ini cenderung menuntun siswa pada penyesuaian pola latihan yang kaku sehingga mengurangi ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan memahami materi secara mendalam. Akibatnya, siswa menjadi lebih pasif, kurang termotivasi untuk belajar mandiri, dan kemampuan berpikir kritis serta kreativitasnya kurang berkembang.” (Hasil observasi guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Kelemahan model *Drill and Practice* yang kedua adalah dapat menimbulkan verbalisme. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran *Drill and Practice* memiliki kelemahan yaitu dapat menimbulkan verbalisme, di mana siswa cenderung hanya menghafal kata-kata, rumus, atau pola secara mekanis tanpa memahami maknanya secara mendalam. Hal ini terjadi karena fokus model ini pada latihan pengulangan yang berulang, sehingga siswa lebih banyak meniru daripada mengaitkan materi dengan konteks nyata atau melakukan analisis.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Kemudian, kelemahan model *Drill and Practice* yang ketiga adalah menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Model *Drill and Practice* cenderung menyebabkan siswa melakukan penyesuaian secara statis terhadap lingkungan pembelajaran. Siswa terbiasa mengikuti pola latihan yang sama berulang kali tanpa mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau variasi soal yang berbeda. Akibatnya, kreativitas dan fleksibilitas berpikir siswa menjadi terbatas, sehingga

mereka kurang mampu menghadapi tantangan atau perubahan dalam proses belajar.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang).

Kelemahan model *Drill and Practice* yang keempat adalah terkadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. Dapat membentuk kebiasaan kaku, karena bersifat otomatis. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Latihan yang berulang-ulang dalam model *Drill and Practice* dapat menyebabkan kebosanan dan monoton bagi siswa. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar dan membuat siswa kurang fokus. Selain itu, latihan yang bersifat otomatis cenderung membentuk kebiasaan kaku, sehingga siswa kurang terdorong untuk berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam model pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan aktif dalam proses belajar.” (Hasil wawancara guru Matematika di MAN 2 Rembang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model *Drill and Practice* pada pembelajaran Matematika di MAN 2 Rembang, disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, antara lain menjelaskan tujuan latihan, melakukan diagnosa awal, memberikan latihan terbimbing, menyediakan waktu latihan singkat agar tidak membosankan, meneliti hambatan siswa, menekankan proses yang pokok, serta memperhatikan perbedaan individual siswa. Model ini memiliki kelebihan, yaitu membantu memperkuat daya ingat siswa, mempercepat penguasaan keterampilan, menanamkan kebiasaan belajar rutin dan disiplin, memudahkan guru mengontrol proses pembelajaran, serta melatih ketangkasan siswa sesuai materi yang dipelajari. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, antara lain dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, menimbulkan verbalisme, membuat siswa cenderung statis terhadap lingkungan, serta latihan yang berulang dapat terasa monoton dan membentuk kebiasaan kaku.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pembelajaran*, . Remaja Rosdakarya.
- Eckman, M., & Frey, D. K. (2005). Using the WebCT NAFTA Program to Promote Analytical Thinking and Global Awareness Competencies Through a Team Approach. *Clothing and Textiles Research Journal*.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media. Ar-Ruzz Media.
- Heriawan, A., Darmajari, A., & Sanjaya. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian*

Teoretis Praktis. LP3G.

Prayogo, E. R. (2022). Model Pembelajaran Drill And Practice untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i1.112>

Sunedi, & Maharani, M. (2023). *Pembelajaran Matematika*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Susanto. (2014). *Peran Matematika dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*.